

BAB 6

PENDEKATAN DAN LANDASAN PERANCANGAN

Pendekatan yang digunakan di dalam kasus bangunan museum dan seni budaya yang berada di Kawasan Kota lama adalah menggunakan pendekatan Arsitektur Kontekstual. Yang di bahas di dalam ke kontekstualan nya adalah bagaimaa menghadirkan suatu bangunsn fungsi museum yang merespon lokasi tapak dimana merupakan Kawasan konservasi cagar budaya dengan lingkup sekitar bangunan bangunan berupa langgam bangunan masa colonial. Dengan baragam analisis , ditemukanlah landasan perancangan sebagai berikut :

6.1 Landasan Perancangan Tata Ruang Bangunan

Sistem tata ruang yang di terapkan di dalam bangunan museum seni dan budaya kota semarang adalah:

- **Bentuk Ruang**

Bentuk ruang yang di terapkan adalah polyline. Bentuk polyline membentuk koridor koridor ruang untuk menunjukkan pengalaman ruang yang berbeda untuk tiap tiap kelompok benda pamer.

- **Sumbu Ruang**

Sumbu ruang yang digunakan adalah meggunakan sistem sumbu kompleks/campuran

- **Alur Pergerakan**

Ruang ruang yang terbentuk menghasilkan suatu sistem pergerakan ruang compartments

- **Sirkulasi Ruang**

Sirkukasi ruang berupa sirkulasi campuran . sirkulasi ini membuat ruang terasa lebih fleksibel

- **Organisasi Ruang**

Pola konfigurasi organisasi ruang menerapkan sistem ruang cluster. Nantinya sistem ini akan membuat pengelompokan terhadap pembagian benda benda koleksi.

6.2 Landasan Perancangan Bentuk Bangunan

Perencanaan bangunan museum seni dan budaya menggunakan campuran beberapa masa bangunan yang di hubungkan oleh ruang ruang penghubung semi out door. Terdapat satu void besar di tengah yang digunakan sebagai area komunal privat yang hanya dapat digunakan oleh pengguna intern bangunan museum. Terdapat area pedestrian, taman, are parkir, dan area terbuka lainya yang di kosepkan agar berkorelasi dengan bentuk masa bangunan. Masa bangunan di kelompokkan sesuai denga nisi benda koleksi yang di pameran dan juga fungsi kegiatannya. Yaitu kegiatan utama, di masa bangunan utama, dan kegiatan penunjang dan kegiatan penerimaan di masa bangunan penunjang. Hal ini dilakukan untuk menciptakan suatu pengalaman ruang yang menarik dan membuat orang merasa tertarik terhadap museum.

Merespon terhadap kontekstual bangunan kolonial sekitar di Kawasan kota lama , langgam yang di adposi adalah penerapan fasad bangunan yang menampilkan ornamen horizontal dan vertical namun di tamoilkan secara low profile untuk menghindari desain berlebih / *shock effect* . satu dtail yang terlihat jelas dalam langgam bangunan colonial adalah ada satu elemen yang di tampilkan secara berulang. Hal ini dapat di aplikasikan dalam penggunaan aksesn material yang di aplikasikan secara berulang . untuk masa bangunan tidak mengadopsi bentuk dengan banyak siku namun di alihkan dengan bentuk utuh yang balqi diluar namun terdapat void di dalam. Pemilihan material juga menggunakan material pembentuk muka bangunan yang terasa 'transparan' untuk menghadirkan kesan kontekstual namun harmonis dan menghindari kesan 'memberontak'.

Menanggapi lokasi tapak yang di asumsikan sebagai 'gerbang' masuk zona inti situs *Oudestad*, bangunan memberi respon dengan memainkan ketinggian bangunan yang membentang dari isi selatan hingga ke utara, masuk ke Kawasan inti situs.



Gambar 110. Penerapan Bentuk Arsitektur Kontekstual Bangunan Colonial

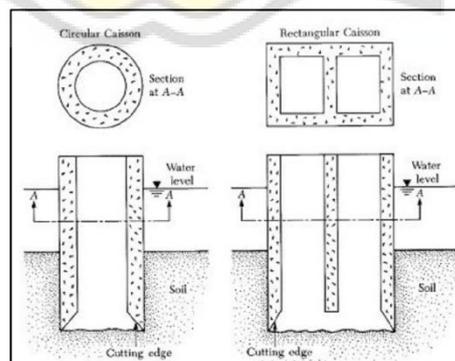
(Sumber: Archdaily)

6.3 Landasan Perancangan Struktur Bangunan Dan Teknologi

Perencanaan struktur bangunan museum seni budaya adalah termasuk kedalam kategori bangunan low rise dengan total 2-3 lantai bangunan. Sistem struktur di kategorikan menjadi tiga :

- **Struktur Bawah**

Sistem struktur bawah yang di gunakan dalam bangunan museum ini haruslah di rancang dengan perhitungan yang tepat di karenakan terdapat bangunan tua di sekitaran tapak yang rawan terhadap suatu getaran saat pembuatan struktur pondasi. apabila meninjau dari kategori bangunan dengan 2-3 lantai adalah sistem pondasi yang tepat adalah menggunakan sistem pondasi sumuran. Pondasi ini dirasa kuat untuk menerima beban bangunan tersebut, namun tetap meminimalisir dampak kerusakan terhadap bangunan sekitar karena pondasi ini dapat meredam getaran.



Gambar 111. Pondasi Sumuran

(Sumber: Google)

- **Struktur tengah**

Fungsi struktur tengah adalah untuk penyalur beban dan harus memenuhi syarat keamanan tanpa mengurangi nilai estetikanya. Struktur di tuntut untuk dapat menyalur secara vertical dan horizontal. Struktur menggunakan struktur rangka dengan rencana material penutup bangunan adalah kombinasi. Material utama façade bangunan adalah kaca dengan struktur yang ter ekspos dan di kombinasikan dengan dinding dengan material bata .

- **Struktur atas**

Struktur atap yang digunakan dalam perancangan atap museum seni budaya ini adalah struktur atap baja. Pertimbangan Pemilihan konstruksi baja selain ringan, kokoh, fleksibel dan estetis, modul dapat disesuaikan. Material penyusun atap bangunan yaitu dak beton dan atap kaca . plan lantai menggunakan flat slab dan core dari beton. Sedangkan kolom strukturnya menggunakan beton bertulang.

6.4 Landasan Perancangan Bahan Bangunan

- **Dinding**

Material utama yang digunakan dalam perencanaan dinding bangunan bagian ruang dalam musem adalah dinding plester dengan warna putih gading yang di beri sentuhan dengan brick teracota sedikit sebagai penunjang akses kontekstual terhadap bangunan colonial. Untuk material dinding luar beberapa menggunakan material kaca tempered guna dapat mengekspos beberapa bagian dalam museum agar dapat di lihat secar transparan dari luar .

- **Plafond**

Plafond menggunakan material gypsum, namun beberapa ruang di lengkapi dengan plafond yang artitik dengan permainan ornament ornament kayu guna memperkuat nilai estetika dan suasana ruang .

6.5 Landasan Perancangan Wajah Bangunan

Wajah bangunan pada bangunan museum seni dan budaya di buat semi transparan dari lingkup luar. Hal ini di kakukan untuk mengimplemetasikan analgi 'gerbang' masuk zina inti agar menimbulkan kesan ramah. Wajah bangunan tidak secara frontal menampilkan beragam ornament ornament arsitektur colonial melainkan hanya mengambil karakter siluet nya saja . bangunan tidak semata mata menunjukkan kekontrasan degan menghadirkan suatu wajah yang terkesan modern, namun di alihkan dengan kobinasi material yang menjadi satu ciri khusus bangunan colonial. Penghadiran satu aspek yang menyelaraskan kontekstual secara harmoni diharapkan tidak akan mengakibatkan mis-komunikasi bangunan

6.6 Landasan Perancangan Tata Ruang Tapak

Pada penataan ruang tapak. Pengelompokan di lakukan untuk membedakan berdasarkan fungsi kegiatan. Zonasi di buat untuk membentuk satu batasan pembeda ruang . zona terbagi atas

- Zona Penerimaan
- Zona Utama
- Zona Penunjang
- Zona Pengelola
- Dan Zona Servis Dan Teknis

merespon dengan lingkungan di sekitar luar tapak, pengadaan jalur khusus pedestrian juga membuat perlunya sebuah zonasi ruang luar. Area gate masuk berada satu zona pada taman komunal yang mana dapat diakses oleh publik. terdapat area untuk bersantai , dan pengunjung dapat berkomunikasi satu sama lain, sebelum akhirnya jalan masuk menuju are utama bangunan museum.

Taman taman di tata dengan indah tanpa melupakan regulasi terkait mngenai ornament pelengkap area ruang terbuka .

6.7 Landasan Perancangan Utilitas Bangunan

6.7.1 Sistem Air Bersih

Perencanaan sistem jaringan air bersih yang di atur dalam regulasi Pasal 41 ayat (2) yang memuat bahwa pembangunan jaringan perpipaan air air bersih yang dilakukan oleh Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Moedal. Perumda air minum tirta moedal sudah ada sejak jaman Belanda mendudukin Indonesia di tahun 1911.



Gambar 112. Sistem Jaringan Air Bersih

(Sumber: Perda)

6.7.2 Sistem Drainase

Sistem drainase di Kota Lama menggunakan sistem polder. Sistem polder di Kota Lama meliputi :

- Saluran Primer Adalah Kali Semarang Dan Kali Baru
- Instalasi Pompa Air Terletak Di Tepi Kali Semarang Dan Kali Baru
- Kolam Retensi Terletak Di Depan Stasiun Tawang, Mberok Dan Bubakan
- Pintu Air Di Kolam Retensi Tawang, Bubakan, Mberok Dan Kali Baru.



Gambar 113. Polder Tawang

(Sumber: <https://Tribunjatengwiki.Tribunnews.Com/2020/06/30/Polder-Tawang?Page=All>)

6.7.3 Sistem Air Limbah Dan Air Kotor

Air limbah adalah air sisa dari kran/hidran umum, sarana cuci tangan, kamar mandi, dapur, dll, sehingga air limbah tersebut dapat ditampung dan meresap kembali ke dalam tanah Perencanaan sistem limbah di kota lama menggunakan sistem domestic setempat berupa skala komunal dan skala individual. Sistem air limbah di Kota Lama di atur dalam Pasal 41 ayat (1). Untuk sistem perencanaan domestik dipergunakan untuk bidang jasa dan perdagangan. Menggunakan sistem *grease trap*.

6.7.4 Sistem Elektrikal

Perencanaan sistem jaringan listrik di Kota Lama , meliputi:

- Sollar Cell , pengembangan melalui tenaga surya
- Jaringan listrik PT PLN



Gambar 114. Sistem Jaringan Listrik

(Sumber: Perda)

6.7.5 Sistem Kebakaran

Perencanaan sistem dilakukan guna sebagai iantisipasi terhadap bencana agar dapat menjaga bangunan dan menyelesaikan permasalahan bangunan secara aman dari bencana. Bencana kebakaran pada umumnya terjadi pada suatu bangunan karena korsleting listrik atau kesalahan teknis yang enimbulkan timbulnya percikan api yang kian lama kian membesar . sistem pemadam kebakaran yang sesuai standard diterapkan sebagai berikut:

- Sprinkler

Fungsi utama sprinkler diletakan pada area yang padat manusia seperti lobby , hall. Jarak penempatan antara sprinkler

direkomendasikan adalah 4,5 meter. Peralatan pada sprinkler itu sendiri membutuhkan detektor asap yang sinyalnya ditransmisikan ke alarm kebakaran, maka, sprinkler akan bekerja mengeluarkan air.

- Alarm kebakaran
- Hydrant Box
- Hydrant pillar
- Sistem pemadam api ringan

